

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
RAHMAT RAMADI
NIM. F37007038**




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA
KELAS V SEKOLAH DASAR**

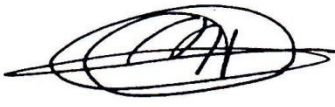
Oleh:
RAHMAT RAMADI
NIM. F37007038

Disetujui,

Pembimbing I


Drs. H. Kaswari, M.Pd
NIP. 19521225 197603 1 010


Pembimbing II


Drs. Sugiyono, M.Si
NIP. 19550702 198203 1 001

Disahkan,


Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar


Drs. H. Maridjo Abdul Hasim, M.Si
NIP. 19510128 197603 1 001

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Ramadi, Kaswari, Sugiyono

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

email: rama_parker@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V Sekolah Dasar 09 Pontianak Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode deskriptif, bentuk penelitian tindakan kelas, dan bersifat kolaboratif. Data yang diperoleh adalah kemampuan guru mengajar mulai dari *Base line* sampai dengan siklus II. Indikator kinerja dari *Base line* hingga siklus II yaitu, siswa yang berbicara dengan pelafalan yang baik (25,71%; 37,14%, 59,99%), siswa berbicara dengan intonasi yang benar (20%; 29,84%; 45,71%), siswa berbicara secara tepat dalam menceritakan isi gambar dengan baik (25,71%; 34,28%, 51,42%), siswa dalam menggunakan gerak tubuh yang baik saat berbicara (17,14%; 29,98%; 45,71%), mimik wajah siswa dalam berbicara (14,28%; 25,56%; 42,86%) penguasaan diri siswa dalam berbicara saat menceritakan isi gambar (14,28%; 28,56%; 39,99%). Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan terjadi peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian menggunakan media gambar pada pembelajaran berbicara dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara.

Kata Kunci: Meningkatkan, Berbicara, Media Gambar

Abstract: To the effect of observational it is subject to be describe skill step-up converses on student brazes V Elementary School 09 Pontianak West. This research utilize kualitatif's research approaching, descriptive method, actions observational form braze, and gets collaborative character. Acquired data is ability learn to teach beginning of *Base is line* until with cycle II.. Performance indicator of *Base is line* until cycle II. which is, speaking student with good pronunciation (25,71%; 37,14%, 59,99%), speaking student with intonation that really (20%; 29,84%; 45,71%), speaking student precisely deep tell image content with every consideration (25,71%; 34,28%, 51,42%), student in utilize good body power while converses (17,14%; 29,98%; 45,71%), mimik is student face in speaking (14,28%; 25,56%; 42,86%) student self-command in speaking while tell image content (14,28%; 28,56%; 39,99%). Of acquired data gets to be concluded by step-up happening on each cycle. Thus, research utilizes image media on speaking learning gets to increase student skill in speaking.

Keyword: Increase, Speaking, Pictured media

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada para siswa meliputi empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat aspek tersebut dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada aspek berbicara. Aspek berbicara ini dipilih karena sangat mendukung terjadinya proses komunikasi secara lisan. Dengan belajar berbicara berarti siswa belajar untuk berkomunikasi. Menurut Henry Guntur Tarigan dalam Solchan (2008:11.9) berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Berdasarkan pengalaman empiris di kelas diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran masih sangat rendah, apabila dipersentasekan hanya sekitar 28,67 % saja siswa yang mampu untuk bercerita. Berdasarkan kenyataan yang ada, masih banyak siswa yang belum berani untuk berbicara saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung maupun pada umumnya. Baik itu bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat atau bercerita di depan kelas. Kurangnya keterampilan berbicara siswa juga dapat dilihat dari kurangnya interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta masih banyak siswa yang belum lancar berkomunikasi secara tatap muka maupun berbicara dalam situasi interaktif. Siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan yang disampaikan oleh siswa menjadi tidak jelas. Ada pula di antara siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Selain itu, pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena takut jawabannya itu salah. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberaniannya.

Dari latar belakang di atas perlu dicari alternatif lain sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini mengingat pentingnya pengajaran berbicara sebagai salah satu usaha meningkatkan keterampilan berbahasa lisan. Untuk itu dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat dapat meningkatkan pembelajaran berbicara siswa dengan menggunakan media gambar. Berdasarkan hasil pengamatan awal pada tanggal 10 Mei 2012 terhadap guru dan siswa siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat pada saat pembelajaran bahasa Indonesia, apabila guru meminta bercerita secara lisan dari 35 orang siswa hanya 10 (sepuluh) orang saja yang mampu untuk bercerita.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dan kelancaran dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti merasa bahwa media yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah dengan menggunakan media gambar. Selain bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran berbicara siswa, media gambar juga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep jika proses pembelajaran tersebut menyenangkan. Serta dapat

meningkatkan kemampuan intelektual anak dalam berbahasa secara lisan. Dengan demikian banyak hal yang bisa siswa dapatkan melalui media gambar salah satunya akan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat dalam berbicara. Secara lebih rinci penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat dan mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat.

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah bahan pustaka yang menyangkut masalah penggunaan media gambar. Manfaat praktis dari penelitian ini bagi siswa adalah penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan inovasi belajar, untuk meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa, manfaat bagi guru dari penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan media yang lebih inovatif dan lebih berorientasi pada proses sehingga kualitas pembelajarannya dapat meningkat. Sedangkan bagi sekolah adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi dan menemukan metode pembelajaran yang paling tepat dan efektif dan bagi peneliti sendiri dapat bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar dan peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada dan mendapatkan pengalaman langsung.

Menurut Soenardi (2008:118), berbicara berarti mengungkapkan pikiran secara lisan. Dengan mengungkapkan apa yang dipikirkan, seseorang dapat membuat orang lain yang diajak bicara mengerti apa yang ada dalam pikirannya. Brown dan Yule (dalam Puji, 2009:6.34), berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Mulgrave (dalam Solchan, 2008:11.9), mengemukakan pendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan yang diucapkan secara lisan. Berbicara juga dapat diartikan sebagai suatu alat

untuk mengkombinasikan gagasan-gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Menurut Iskandarwarsih dan Dadang (2009:241) keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh (Moris, 2002 dalam <http://www.scribd.com/doc/51960399/pengertian-keterampilan-berbicara>).

Jadi Keterampilan berbicara adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi dan kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara mereka. Siswa yang tidak mampu berbicara dengan baik dan benar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran.

Menurut Arief S. Sardiman (2009:7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Soeparno (dalam Dadan, 2006:102) media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*chanell*) untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima pesan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Subana dan Sunarti, 2011:322), gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, hewan dan sebagainya). Gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan. Melalui gambar siswa dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk lebih realistis (Hastuti dalam Dadan, 2006:104). Menurut Arief S. Sardiman (2009:29) gambar adalah media yang paling umum dipakai, dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah segala sesuatu yang menjadi perantara atau penyampai informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan yang isinya dapat berupa tiruan barang (orang, binatang, hewan dan sebagainya).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, metode deskriptif, bentuk penelitian tindakan kelas, dan bersifat kolaboratif. Penelitian ini

dilaksanakan di kelas Va Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat, Jalan Re. Martadinata. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, dari tanggal 7 Mei – 5 Juni. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru bidang studi bahasa Indonesia kelas Va dan siswa kelas Va tahun ajaran 2011/2012 Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat yang berjumlah 35 orang, 13 laki-laki dan 22 perempuan.

Susilo (2010:19) menyatakan “ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)”. Empat langkah tersebut dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas disebut dengan istilah satu siklus. Prosedur penelitian adalah langkah-langkah operasional, baik yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, maupun refleksi. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ditujukan untuk memandu kegiatan penelitian agar bisa berjalan secara sistematis menuju tujuan yang telah direncanakan dengan baik. Tahap perencanaan tindakan yaitu menganalisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar, menyusun rancangan pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi pembelajaran, menentukan metode/strategi pembelajaran, menyusun perangkat penilaian, menentukan teknik penelitian, mengalokasikan waktu, melakukan refleksi dan membuat angket kepuasan. Tahap pelaksanaan tindakan yaitu pada tahap siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama peneliti menggunakan gambar yang berhubungan dengan bencana alam dan pada pertemuan kedua peneliti menggunakan gambar yang berhubungan dengan hewan atau tumbuhan, pada siklus kedua pertemuan pertama peneliti menggunakan gambar yang berkaitan dengan alat-alat transportasi dan pertemuan kedua menggunakan gambar yang berhubungan dengan tokoh idola. Pada tahap pelaksanaan ini yang mengajar adalah guru kelas VA, sedangkan peneliti bersama rekan-rekan yang ikut dalam penelitian ini bertindak sebagai pengamat. Pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengajar sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Tahap observasi pada saat pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan oleh pengamat selama pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi dengan menggunakan panduan observasi dan catatan langsung dan pada tahap refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi tindakan selanjutnya.

Menurut Kunandar (2009:126), indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar-mengajar di kelas. Indikator kinerja tindakan. Aspek yang ingin ditingkatkan atau diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan berbicara, maka diperlukan indikator kinerja tindakan untuk mengukur keberhasilan aspek yang ingin ditingkatkan tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti merumuskan beberapa indikator kinerja tindakan dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan gambar poster.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik observasi tidak langsung. Lembar observasi, sebagai alat pengumpulan data pada teknik observasi langsung. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar observasi guru berupa IPKG2 dan lembar observasi siswa, sedangkan teknik observasi tidak langsung yaitu menggunakan angket kepuasan.

Menurut Susilo (2009:12-13), Sumber data yang yang dihimpun perlu dianalisis dalam tiga tahapan. Pertama, melakukan reduksi data dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna. Kedua, paparan data bisa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, tabel, dan matrik yang berguna untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain. Dan ketiga adalah penyimpulan, yaitu proses menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pernyataan yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data untuk submasalah yang pertama adalah dengan menggunakan lembar obsevasi guru yang dilakukan dengan menentukan rata-rata skor dari lembar observasi guru. Submasalah yang kedua dengan menggunakan lembar observasi siswa yang dilakukan dengan menghitung persentase keterampilan berbicara siswa yang terdapat dalam indikator kinerja. Untuk mencari pensentase tersebut maka digunakan rumus persentase menurut Anas (2010:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Untuk mencari nilai rata-rata, maka digunakan rumus nilai rata-rata hitung (*mean*) menurut Anas (2010:80-81) sebagai berikut:

$$Mx = \frac{X1 + X2 + X3 + X4 + X5 + X6 \dots Xn}{N}$$

Atau dapat disingkat menjadi:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata (*mean*) yang dicari

$\sum x$ = jumlahdari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = *Number of Cases* (banyaknya skor-slor itu sendiri)

Dari hasil diskusi analisis data yang diperoleh, kemudian dapat diputuskan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak, dan akan dilaksanakan perencanaan ulang untuk tindakan selanjutnya atau menghentikan tindakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Deskripsi pada masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru kolaborator, yaitu Ibu Hastuti Rohmah, A.Ma sedangkan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan satu orang rekan yaitu Adhitya Yudha Anugrah. Sebelum melakukan penelitian siklus I, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan awal (*base line*) untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menulis prosa fiksi sebelum menggunakan media gambar. Adapun data yang didapat dari pengamatan awal tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Observasi Awal Kemampuan Guru Mengajar

No.	Aspek yang diamati	Skor
1.	Membuka Pembelajaran	3,00
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,09
3.	Penutup	3,00
Skor Total		3,09
Skor Rata-rata		3,03

Keterangan: 4= Baik sekali; 3 – 3,9 = Baik; 2 – 2,9= Cukup; < 2 = Kurang

Pembahasan: Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data hasil kemampuan guru dalam mengajar sebelum menggunakan media gambar pada pembelajaran berbicara memiliki skor rata-rata 3,03. Skor ini dikategorikan baik.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia masih belum begitu maksimal, untuk itu diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran walaupun dapat dikategorikan baik. Sedangkan keterampilan berbicara siswa sebelum menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2
Keterampilan Berbicara Siswa
Sebelum Menggunakan Media gambar

No.	Indikator	Jumlah Siswa Muncul	Persentase
1.	Pelafalan siswa dalam berbicara	9	25,71%
2.	Intonasi siswa dalam berbicara	7	20%
3.	Ketepatan siswa menceritakan isi cerita dalam berbicara	9	25,71%
4.	Gerak tubuh siswa dalam berbicara	6	17,14%
5.	Mimik wajah siswa dalam berbicara	5	14,28%
6.	Penguasaan diri siswa saat berbicara	5	14,28%
Rata-Rata			19,52%

Pembahasan: Jumlah muncul pada indikator pelafalan siswa dalam berbicara adalah 9 orang, sehingga persentase yang diperoleh yaitu $P = \frac{9}{35} \times 100\% = 25,71\%$. Jumlah muncul pada indikator intonasi siswa dalam berbicara adalah 7 orang, sehingga persentase yang diperoleh yaitu $P = \frac{7}{35} \times 100\% = 20\%$. Jumlah muncul pada indikator ketepatan siswa menceritakan isi cerita dalam berbicara adalah 9 orang, sehingga persentase yang diperoleh yaitu $P = \frac{9}{35} \times 100\% = 25,71\%$. Jumlah muncul pada indikator gerak tubuh siswa dalam berbicara adalah 6 orang, sehingga persentase yang diperoleh yaitu $P = \frac{6}{35} \times 100\% = 17,14\%$. Jumlah muncul pada indikator mimik wajah siswa dalam berbicara adalah 5 orang, sehingga persentase yang diperoleh yaitu $P = \frac{5}{35} \times 100\% = 14,28\%$. Jumlah muncul pada indikator penguasaan diri siswa saat berbicara adalah 5 orang, sehingga persentase yang diperoleh yaitu $P = \frac{5}{35} \times 100\% = 14,28\%$. Maka, rata-rata yang diperoleh pada keterampilan berbicara sebelum menggunakan media gambar adalah $Mx = \frac{117,12\%}{6} = 19,52\%$.

Setelah mengadakan pengamatan awal tersebut, kemudian dilaksanakan penelitian siklus I. Adapun pelaksanaan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut.

Penyajian Data Siklus I

Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah membahas waktu penelitian siklus I akan dilaksanakan, serta penjelasan umum dari peneliti kepada guru kolaborator mengenai pembelajaran menggunakan media gambar, membahas

penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas sesuai dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator yaitu mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa, menyiapkan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar, menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu gambar-gambar tentang bencana alam pada pertemuan I dan gambar-gambar tentang hewan pada pertemuan II serta menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi baik terhadap guru (IPKG 2) maupun lembar observasi siswa.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Siklus I pertemuan I dilaksanakan hari Senin, 14 Mei 2012 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 07.00-08.10 WIB dan pertemuan II dilaksanakan hari Kamis, 24 Mei 2012 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 07.00-08.10 WIB. Siswa yang hadir 35 orang. Pelaksanaan guru kolaborator yaitu Hastuti Rohmah A.Ma. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang dibuat dalam RPP. kegiatan tersebut adalah pada kegiatan pendahuluan guru mengkondisikan kelas, kemudian mengucapkan salam dan doa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memberikan informasi materi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa akan menceritakan gambar secara individu, siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang bagaimana cara menceritakan gambar, siswa maju kedepan untuk mengambil sebuah gambar secara acak. Siswa diberi kesempatan untuk mempelajari gambar yang diberikan oleh guru, dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil dari pengamatan terhadap gambar yang diberikan dengan menyebutkan nama lengkapnya, guru bertindak sebagai fasilitator. Setiap siswa diberi kesempatan bertanya dan mengomentari hasil persentasi temannya. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum jelas, guru memberikan penghargaan kepada siswa berupa tepuk tangan kepada siswa yang berani maju dan mampu menceritakan gambar dengan baik. Pada kegiatan penutup, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan evaluasi, memberikan tindak lanjut dan guru menutup pelajaran, lalu melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada pertemuan kedua guru melakukan tanya jawab untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi gambar yang berkaitan dengan hewan pada media gambar yang diberikan oleh guru. Kemudian, siswa mendapat giliran untuk menceritakan gambar dan diberi kesempatan untuk bertanya. Pada kegiatan akhir pembelajaran, siswa bersama guru membuat kesimpulan. Kemudian dilanjutkan dengan refleksi proses pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I.

Tahap Observasi

Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran/kemampuan guru mengajar dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.
Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengajar Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor Pert. I	Skor Pert. II	Rata-rata Skor
1.	Membuka Pembelajaran	3,50	4,00	3,75
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,09	3,18	3,13
3.	Penutup	3,00	3,00	3,00
Skor Total				9,88
Skor Rata-rata				3,29

Keterangan: 4= Baik sekali; 3 – 3,9 = Baik; 2 – 2,9= Cukup; < 2 = Kurang

Pembahasan: Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data hasil kemampuan guru dalam mengajar menggunakan menggunakan media gambar pada pembelajaran berbicara baik pertemuan I maupun pertemuan II memiliki skor rata-rata 3,29. Skor ini dikategorikan baik.

Tabel 4
Keterampilan Berbicara Siswa
Menggunakan Media Gambar Siklus I

No.	Indikator	Rata-rata Pert. I	Rata-rata Pert. II	Rata-rata Siklus I
1.	Pelafalan siswa dalam berbicara	34,28%	40%	37,14%
2.	Intonasi siswa dalam berbicara	28,27%	31,42%	29,84%
3.	Ketepatan siswa menceritakan isi cerita dalam berbicara	31,42%	37,14%	34,28%
4.	Gerak tubuh siswa dalam berbicara	25,71%	34,28%	29,98%
5.	Mimik wajah siswa dalam berbicara	22,85%	28,27%	25,56%
6.	Penguasaan diri siswa saat berbicara	25,71%	31,42%	28,56%
Rata-Rata				30,89%

Pembahasan: Hasil observasi pada indikator pelafalan siswa dalam berbicara pertemuan I dengan rata-rata 34,28% dan pertemuan II dengan rata-rata 40%, sehingga persentase rata-rata yang diperoleh yaitu $Mx = \frac{74,28\%}{2} = 37,14\%$. Hasil observasi pada indikator intonasi siswa dalam berbicara pertemuan I dengan rata-rata 28,27% dan pertemuan II dengan rata-rata 31,42% sehingga persentase rata-

rata yang diperoleh yaitu $Mx = \frac{59,69\%}{2} = 29,84\%$. Hasil observasi pada indikator ketepatan siswa menceritakan isi cerita dalam berbicara pertemuan I dengan rata-rata 31,42% dan pertemuan II dengan rata-rata 37,14% sehingga persentase rata-rata yang diperoleh yaitu $Mx = \frac{68,56\%}{2} = 34,28\%$. Hasil observasi pada indikator gerak tubuh siswa dalam berbicara pertemuan I dengan rata-rata 25,71% dan pertemuan II dengan rata-rata 34,28% sehingga persentase rata-rata yang diperoleh yaitu $Mx = \frac{59,99\%}{2} = 29,98\%$. Hasil observasi pada indikator mimik wajah siswa dalam berbicara pertemuan I dengan rata-rata 22,85% dan pertemuan II dengan rata-rata 28,27% sehingga persentase rata-rata yang diperoleh yaitu $Mx = \frac{51,12\%}{2} = 25,56\%$. Hasil observasi pada indikator penguasaan diri siswa saat berbicara pertemuan I dengan rata-rata 25,71% dan pertemuan II dengan rata-rata 31,42% sehingga persentase rata-rata yang diperoleh yaitu $Mx = \frac{57,13\%}{2} = 28,56\%$. Maka, rata-rata yang diperoleh pada keterampilan berbicara dalam menggunakan media gambar pada siklus I adalah $Mx = \frac{185,36\%}{6} = 30,89\%$.

Tahap Refleksi

Refleksi yang dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus I dari data yang diperoleh selama observasi siklus I saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung pada siswa siswi kelas VA Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat. Diadakan refleksi oleh guru kolaborator, peneliti dan observer mengenai kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I. Adapun kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil observasi awal terhadap siklus I, siswa terlihat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar, sehingga dalam pengelolaan kelas oleh guru semakin maksimal, walaupun guru dalam pembelajaran ini masih terlihat canggung, tetapi secara umum sudah menunjukkan penguasaan terhadap metode pembelajaran, media pembelajaran, penguasaan kelas, penguasaan materi, maupun dalam penguasaan manajemen waktu. Kelemahan siklus I yaitu berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan masih terdapat kekurangan terhadap keterampilan berbicara siswa seperti berbicara di depan kelas maupun bercerita karena siswa masih ada yang ragu-ragu untuk tampil di depan kelas karena masih belum terbiasa, guru masih kelihatan canggung dalam melaksanakan pembelajaran dengan media gambar disebabkan guru baru pertama kali melakukan pembelajaran dengan menceritakan gambar, guru memulai pembelajaran lebih lama dari jadwal yang telah disepakati.

Penyajian Data Siklus II

Tahap Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu, membahas mengenai hasil refleksi pada siklus I dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada tindakan yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan pada siklus II, menyiapkan media gambar sesuai dengan tema yang telah disepakati bersama guru kolaborator yaitu gambar tentang alat-alat

transportasi dan menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi siswa, lembar IPKG 2, dan angket kepuasan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis dan senin, 31 Mei 2012 dan 4 Juni 2012 selama 70 menit atau 2 jam pelajaran tepatnya pukul 07.00-08.10 WIB. Siswa yang hadir berjumlah 35 orang. Pada siklus II, pertemuan I diawali dengan guru memberikan Salam dan menyuruh siswa untuk berdoa. Mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi, memberikan informasi materi dan tujuan pembelajaran dan terakhir mengkondisikan kelas. Pada kegiatan inti pembelajaran siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana menceritakan sebuah gambar. Siswa maju kedepan untuk mengambil sebuah gambar secara acak dengan menggunakan absensi siswa. Siswa diberi waktu untuk mengamati gambar yang diberikan oleh guru. Siswa yang sudah siap dipersilahkan untuk maju kedepan untuk mempresentasikan dengan menyebutkan nama lengkapnya. Setiap siswa diberi kesempatan untuk bertanya maupun mengomentari hasil cerita temannya dengan menyebutkan nama lengkapnya. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum jelas. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berani maju dan menceritakan gambar dengan baik dengan sebuah buku tulis. Pada kegiatan penutup pembelajaran siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberikan evaluasi, memberikan tindak lanjut dan guru menutup pelajaran.

Pada pertemuan II, siswa memperhatikan gambar yang diberikan oleh guru dan diminta untuk menyebutkan tokoh-tokoh idola yang guru berikan. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang bagaimana menceritakan gambar. Siswa maju ke depan untuk mengambil sebuah gambar dan diminta untuk menceritakannya dengan menyebutkan nama lengkapnya, siswa lain mengamati. Siswa lain diberikan kesempatan untuk bertanya tentang gambar yang diceritakan oleh temannya maupun menambahkan cerita dari temannya dengan menyebutkan nama lengkapnya. Siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum jelas. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang bisa menceritakan gambar dengan memberikan gambar tokoh idola yang diceritakannya. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan evaluasi, dilanjutkan dengan memberikan tindak lanjut dan guru menutup pelajaran.

Tahap Observasi

Hasil observasi terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran/kemampuan guru mengajar dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5
Hasil Observasi Kemampuan Guru Mengajar Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor Pert. I	Skor Pert. II	Rata-rata Skor
1.	Membuka Pembelajaran	4,00	4,00	4,00
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,36	3,54	3,45
3.	Penutup	3,33	3,66	3,49
Skor Total				10,94
Skor Rata-rata				3,64

Keterangan: 4= Baik sekali; 3 – 3,9 = Baik; 2 – 2,9= Cukup; < 2 = Kurang

Pembahasan: Dari hasil observasi tersebut, diperoleh data hasil kemampuan guru dalam mengajar menggunakan menggunakan media gambar pada pembelajaran berbicara baik pertemuan I maupun pertemuan II memiliki skor rata-rata 3,64. Skor ini dikategorikan baik.

Tabel 6
Keterampilan Berbicara Siswa
Menggunakan Media Gambar Siklus I

No.	Indikator	Rata-rata Pert. I	Rata-rata Pert. II	Rata-rata Siklus I
1.	Pelafalan siswa dalam berbicara	51,42%	68,57%	59,99%
2.	Intonasi siswa dalam berbicara	42,85%	48,57%	45,71%
3.	Ketepatan siswa menceritakan isi cerita dalam berbicara	48,57%	54,28%	51,42%
4.	Gerak tubuh siswa dalam berbicara	42,85%	48,57%	45,71%
5.	Mimik wajah siswa dalam berbicara	40%	45,72%	42,86%
6.	Penguasaan diri siswa saat berbicara	37,14%	42,85%	39,99%
Rata-Rata				47,62%

Pembahasan: Hasil observasi pada indikator pelafalan siswa dalam berbicara pertemuan I dengan rata-rata 51,42% dan pertemuan II dengan rata-rata 68,57%, sehingga persentase rata-rata yang diperoleh yaitu $Mx = \frac{119,99\%}{2} = 59,99\%$. Hasil observasi pada indikator intonasi siswa dalam berbicara pertemuan I dengan rata-rata 42,85% dan pertemuan II dengan rata-rata 48,57% sehingga persentase rata-rata yang diperoleh yaitu $Mx = \frac{91,42\%}{2} = 45,71\%$. Hasil observasi pada indikator

ketepatan siswa menceritakan isi cerita dalam berbicara pertemuan I dengan rata-rata 48,57% dan pertemuan II dengan rata-rata 54,28% sehingga persentase rata-rata yang diperoleh yaitu $Mx = \frac{102,85\%}{2} = 51,42\%$. Hasil observasi pada indikator gerak tubuh siswa dalam berbicara pertemuan I dengan rata-rata 42,85% dan pertemuan II dengan rata-rata 48,57% sehingga persentase rata-rata yang diperoleh yaitu $Mx = \frac{91,42\%}{2} = 45,71\%$. Hasil observasi pada indikator mimik wajah siswa dalam berbicara pertemuan I dengan rata-rata 40% dan pertemuan II dengan rata-rata 45,72% sehingga persentase rata-rata yang diperoleh yaitu $Mx = \frac{85,72\%}{2} = 42,86\%$. Hasil observasi pada indikator penguasaan diri siswa saat berbicara pertemuan I dengan rata-rata 37,14% dan pertemuan II dengan rata-rata 42,85% sehingga persentase rata-rata yang diperoleh yaitu $Mx = \frac{79,99\%}{2} = 39,99\%$. Maka, rata-rata yang diperoleh pada keterampilan berbicara dalam menggunakan media gambar pada siklus I adalah $Mx = \frac{285,68\%}{6} = 47,62\%$.

Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melakukan tindakan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua. Dari data yang telah diperoleh selama observasi siklus II saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat, diadakan refleksi oleh guru kolaborator dan peneliti mengenai kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama. Adapun kelebihan-kelebihan yang terjadi pada pelaksanaan siklus II antara lain: guru menguasai materi pelajaran dan hampir terampil menerapkan menggunakan media gambar, siswa sudah terbiasa dengan menggunakan media gambar sehingga memudahkan siswa untuk mengambil tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing, keaktifan siswa dalam berbicara dan bercerita di depan kelas sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut disebabkan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan siswa menyukai gambar-gambar yang digunakan karena gambar-gambar tersebut sangat akrab dengan kehidupan siswa. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pembelajaran siklus 2 antara lain masih terdapat beberapa siswa yang belum berani untuk berbicara di depan kelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia baik dari observasi awal sebelum diberi suatu tindakan sampai siklus I dan siklus II setelah diberi tindakan menggunakan media gambar ternyata terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Hasil pengamatan yang telah dilaksanakan selama proses penelitian, siswa yang berbicara dengan lafal yang baik dilihat dari base line berjumlah 9 siswa atau 25,71%, pada siklus I menjadi menjadi 37,14%, dan siklus II menjadi 59,99%. Siswa yang berbicara dengan intonasi yang baik mengalami peningkatan. Mulai dari pengamatan sebelum diberikan suatu tindakan atau base line yaitu berjumlah 7 siswa atau 20%, pada siklus I menjadi 29,84%, dan pada siklus II

menjadi 45,71%. Siswa yang tepat dalam menceritakan isi cerita dari gambar dengan baik pada pengamatan awal atau base line berjumlah 9 siswa atau 25,71%, pada siklus I menjadi 34,28%, dan pada siklus II menjadi 51,42%. Gerak tubuh siswa dalam berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Dimulai dari pengamatan awal sebelum dilakukannya tindakan yaitu berjumlah 6 siswa atau 17,14%, pada siklus I menjadi 29,98%, dan pada siklus II menjadi 45,71%. Keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan khususnya dari aspek mimik wajah siswa pada saat berbicara mengalami peningkatan. Dimulai dari pengamatan awal sebelum dilakukan tindakan atau base line yaitu berjumlah 5 siswa atau 14,28%, pada siklus I menjadi 25,56%, dan pada siklus II menjadi 42,86%. Berdasarkan pada hasil pengamatan awal yang diperoleh, keterampilan siswa dalam berbicara mengalami peningkatan. Dalam aspek penguasaan diri siswa pada saat berbicara pada pengamatan awal sebelum dilakukannya tindakan atau base line yaitu berjumlah 5 siswa atau 14,28%, pada siklus I menjadi 28,56%, dan pada siklus II menjadi 39,99%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Barat, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar yaitu pada siklus I dengan skor rata-rata 3,29 dan siklus II dengan skor rata-rata 3,64 atau terjadi peningkatan sekitar 0,35.

Dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ternyata dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sebelum menggunakan media gambar 19,52%, pada siklus I menjadi 30,89%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 47,62%. Berdasarkan hasil ini telah terjadi peningkatan dari sebelum menggunakan media gambar sampai siklus I yaitu sekitar 11,37% dan dari siklus I sampai siklus II sekitar 16,73%.

Saran

Proses pembelajaran yang dirancang guru dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya harus dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi ketrampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Guru hendaknya menumbuhkan keaktifan siswa dengan berbagai media yang lebih menarik dan menantang, sehingga suasana pembelajaran menjadi tampak lebih hidup dan bermanfaat. Kepala sekolah hendaknya selalu mendukung dan memfasilitasi guru untuk mendapatkan dan menciptakan media-media pembelajaran yang inovatif sehingga pembelajaran di sekolah dapat mencapai kualitas yang baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2010). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arief S. Sardiman. (2009). **Media Pendidikan**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/ MI**. Depdiknas: Jakarta
- Dadan Djuanda. (2006). **Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan**. Departemen Pendidikan Nasional
- FKIP UNTAN. (2010). **Panduan Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL)**. Pontianak: Percetakan Surya
- FKIP UNTAN. (2007). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Percetakan Surya
- Iskandarwarsih dan Dadang Sunendar. (2009). **Strategi Pembelajaran Bahasa**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar. (2009). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moris (2002). **Pengertian Keterampilan Berbicara**. (Online) (<http://www.scribd.com/doc/51960399/pengertian-keterampilan-berbicara/> diakses 17 Desember 2011)
- Puji Santosa, dkk. (2009). **Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Seonardi Djiwandono. (2008). **Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa**. Jakarta: PT Indeks
- Solehan T. W. (2008). **Pendidikan Bahasa Indonesia di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subana dan Sunarti. (2000). **Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia**. Bandung: Pustaka Setia
- Susilo. (2009). **Panduan Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher